

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Dan Analisa Data

Dalam bab terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk memperoleh data, penulis mempergunakan tiga macam metode yaitu metode observasi, metode interview dan metode angket.

Dalam penyajian data kali ini terutama adalah data dari hasil interview dan observasi, yaitu merupakan pelengkap dan pendukung untuk data angket tersebut.

Penyajian dan penganalisaan data penulis lakukan bersama-sama, karena dengan cara ini yakni dalam setiap data yang penulis sajikan langsung penulis analisa, karena dengan cara ini dipandang lebih praktis dan lebih sesuai dengan masalah yang kami teliti.

Sedangkan angket yang kami sebarakan adalah sebanyak 100 eksemplar yang ditujukan kepada siswa-siswi kelas II saja, sebanyak 4 kelas. Sedangkan sample yang penulis teliti 60% dari jumlah siswa kelas 2 yakni 100 yang berarti 60% angket telah terisi dan angket yang tidak dikembalikan kepada penulis 0 eksemplar dari jumlah responden berarti responden mengembalikan angket seluruhnya.

Adapun jawaban dan dari hasil angket yang telah disebarakan di kelas dua sebanyak 100 eksemplar tersebut dapat tersaji dalam tabel I-IX sebagai berikut:

TABEL I
BAGAIMANAKAH PERSEPSI SISWA TERHADAP PERAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
DAN MORAL SISWA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
1	a. Sangat diperlukan	100	78	78%	
	b. Diperlukan		18	18%	
	c. Kurang diperlukan		2	2%	
	d. Tidak diperlukan		2	2%	
	Jumlah		100		

Keterangan:

N : Jumlah Responden

F : Frekuensi Jawaban

P : Prosentase (%)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sejumlah 100 responden 78% menyatakan sangat diperlukan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak dan moral siswa. 18% menyatakan diperlukan terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam. Dan tidak ada responden yang menyatakan kurang diperlukan dan tidak diperlukan.

Jadi sebagian besar siswa menyatakan setuju terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu factor yang sangat penting yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan moral dan akhlak siswa. Terutama guru Pendidikan Agama Islam ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Karena itu guru Pendidikan Agama Islam juga harus bisa memahami isi jiwa, sifat mental, minat dan kebutuhan setiap muridnya agar ia bisa

memberikan dan pelajaran dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hal itu setiap guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan, menanamkan, mendidik, membimbing dan mengarahkan siswanya

Disamping itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, guru juga harus juga mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak didik, karena dia sebagai pendidik formal memang terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral.

Guru agama lebih dituntut menjadi suri tauladan yang baik siswanya karena guru agama adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh siswanya. Penampilannya dalam mengajar harus menyakinkan sebab tindak-tanduknya ini akan diteladani oleh siswa tersebut sehingga guru Pendidikan Agama Islam adalah Uswatun Hasanah bagi siswa-siswinya di sekolah.

TABEL II
BAGAIMANAKAH PERSEPSI (PENGAMATAN) SISWA SISWI
TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LINGKUNGAN SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
2	a.Sangat diperlukan	100	38	38%	
	b.Diperlukan		50	50%	
	c.Kurang diperlukan		8	8%	
	d.Tidak diperlukan		4	4%	
	Jumlah		100		

Dari tabel di atas dapat diketahui 38% responden menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah. 50% menyatakan diperlukan terhadap peran guru Pendidikan Agama dalam

lingkungan sekolah. Sebanyak 8% meenytakan kurang diperlukan dan tidak diperlukan sebanyak 4%.

Jadi sebagian besar menyatakan diperlukan peran guru Pendidikan Agama dalam lingkungan sekolah dan peran guru dalam lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap hasil tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Factor lingkungan sekolah sangat mendukung pendidikan agama dan guru Pendidikan Agama Islam untuk proses belajar mengajar. Guru di sekolah harus dapat menciptakan suasana yang aman dan bahagia, tentram, efektif dan kreatif yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik apalagi ditunjang sarana dan parasarana yang memadai di lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang agamis yang dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti kajian-kajian keagamaan, pesantren kilat, dan adanya Rohis yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dan dari guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah yang selalu memperhatikan para anak didiknya dalam pelaksanaan pendidikan agama.

Selain itu lingkungan sekitar sekolah dalam hal ini masyarakat turut mendukung terhadap pendidikan agama serta keluarga sebagai pengaruh yang pertama dalam membentuk pribadi anak didik sehingga lingkungan sekolah sebagai faktor pelengkap pendidikan agama. Guru agama dalam lingkungan sekolah harus dapat bersama-sama membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

TABEL III
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG SEORANG GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM YANG IDEAL ADALAH ORANG YANG DAPAT
DIGUGU DAN DITIRU OLEH SISWA SISWI

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
3	a.Ya	100	64	64%	
	b.Kadang-kadang		24	24%	
	c.Tidak dapat ditiru		4	4%	
	d.dll		8	8%	
	Jumlah		100		

Pada tabel di atas menunjukkan 64% bahwa perilaku guru Pendidikan Agama Islam dapat digugu dan ditiru oleh siswa. Sedangkan 24% memberi jawaban kadang-kadang terhadap perilaku guru Pendidikan Agama Islam yang dapat digugu dan ditiru, dan untuk 8% mengatakan bahwa perilaku guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat digugu dan ditiru dan lainnya.

Ternyata sebagian besar siswa menganggap bahwa perilaku guru Pendidikan Agama Islam dapat digugu dan ditiru oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah karena guru Pendidikan Agama Islam dianggap mampu memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap anak didiknya. Guru merupakan sumber kebenaran, ilmu dan kebajikan di lingkungan sekolah.

Tetapi ia juga mengembangkan dirinya tak sebatas di tempatnya mengajar (sekolah) karena masyarakat di sekitar lingkungan membutuhkan pula contoh dan keteladanannya. Guru agama adalah teladan karena menjadi tolak ukur norma-norma dan tingkah laku bagi siswanya. Pada tabel di atas hanya sebagian kecil yang menjawab kadang-kadang dan tidak perlu ditiru, karena itu apabila guru tersebut menyalahi norma-norma yang sesuai dengan ajaran Islam maka tidak perlu digugu dan ditiru.

Kurang begitulah yang dituntut murid kepada gurunya. Mereka mendambakan seorang guru yang benar-benar bisa digugu dan ditiru dan tidak punya cacat moral atau akhlak sedikitpun. Murid semakin kritis bersikap,

mereka tidak segan-segan memprotes gurunya jika sikap dan perilakunya bertentangan dengan ucapannya.

Dari seorang guru agama dapat kita ambil contoh yang harus kita teladani seperti guru sebagai pelajar dan ilmuwan yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara guru senantiasa belajar dan belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai orang tua yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga kedua bagi anak didik. Guru juga bisa berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya, selalu menjadi teladan yaitu yang senantiasa menjadikan contoh dan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru juga dapat menjadi pekerja social yaitu seorang yang senantiasa membantu untuk kepentingan masyarakat dan rela berkorban demi bangsa dan Negara. Karena seorang guru tidak cukup hanya digugu dan ditiru tetapi juga harus dapat menempatkan posisinya sebagai Uswatun Hasanah.

Seorang guru tidak cukup hanya baik, sebab di dunia ini banyak sekali kita jumpai guru yang baik. Dan kalau cuman mendapat predikat baik tidak perlu bersusah payah menjadi baik. Kalau sekedar menunjukkan perilaku yang baik di depan muridnya saja tetapi luar tidak setiap orangpun bisa. Karena menjadi yang baik, digugu dan ditiru itu mudah tetapi menjadi dalam pelaksanaan menjadi terbaik digugu dan ditiru oleh anak didik itu susah.

TABEL IV
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG SEORANG GURU PAI YANG
IDEAL ADALAH SALAH SATU ORANG YANG DAPAT MEMBERIKAN
BIMBINGAN DAN PENGARAHAN PADA SISWA SISWI

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
4	a.Sangat setuju	100	58	58%	
	b.Setuju		32	32%	
	c.Tidak setuju		6	6%	
	d.dll		4	4%	
	Jumlah		100		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 58% menyatakan sangat setuju dan 30% menyatakan setuju bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu orang yang dapat memberikan bimbingan kepada siswa dan masyarakat. Dan yang tidak setuju sebanyak 6% dan untuk selebihnya sebanyak 4% menyatakan guru Pendidikan agama Islam adalah salah satu orang dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan masyarakat.

Dengan melihat hasil yang telah ada sebagian responden menyatakan bahwa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan satu-satunya jalan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dan masyarakat karena dalam lingkungan sekolah tidak hanya terdapat guru agama saja, namun ada pihak lain-lain seperti Kepala sekolah dan para guru yang terkait di dalam lingkungan sekolah yang ikut bertanggung jawab.

Namun disini juga ada orang-orang yang lebih menguasai ilmu agama Islam dan mampu memberikan bimbingan kepada siswa dan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam bukanlah ulama karena kalau dilihat ulama yang biasanya kebanyakan orang menafsirkan sebagai seorang guru. Ulama disini tidak memenuhi syarat-syarat dari seorang guru yang mana ada standar kerja yang baku dan resmi serta jelas, ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai.

Adanya organisasi yang mewadahi pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan, ada etika dan kode etik, adanya sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil dan baku, adanya pengakuan masyarakat (professional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

TABEL V
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL ADALAH ORANG YANG DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
5	a.Sangat setuju	100	45	45%	
	b.Setuju		35	35%	
	c.Kurang setuju		14	14%	
	d.Tidak setuju		6	6%	
	Jumlah		100		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 45% menyatakan sangat setuju terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah orang yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. 35% menyatakan setuju bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah orang yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dan untuk 14% dan 6% menyatakan kurang setuju dan tidak setuju terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah orang yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi sebagian besar siswa sangat setuju dan setuju terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan meliputi syarat dan tugas guru pendidikan Agama Islam, fungsi dan guru Pendidikan Agama Islam. Adanya syarat guru yang diantaranya harus dewasa, harus sehat jasmani, harus mempunyai keahlian atau skill, harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.

Jadi tugas guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia, sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam dan hendaknya merupakan kelanjutan dari dengan tugas orang tua yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kualitas guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dan yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Yang mana Islam sendiri sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan pandangan yang menyatakan guru pendidikan agama yang ideal adalah orang yang selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu.

guru agama sebagai pemberi pengetahuan yang benar, guru agama sebagai pemberi tuntunan tentang hidup yang baik dengan penuh kesabaran, keikhlasan tanpa pamrih. Untuk itu lebih utamakan guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dalam segala bidang untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama sekarang ini.

TABEL VI
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG GURU PAI YANG IDEAL
ADALAH GURU YANG DIKENAL SEBAGAI ORANG YANG AHLI
ILMU AGAMA DAN SECARA AKTIF MEMBERIKAN PENDIDIKAN
JASMANI DAN ROHANI KEPADA SISWA SESUAI DENGAN NILAI-
NILAI AJARAN ISLAM

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
6	a.Sangat setuju	100	45	45%	
	b.Setuju		47	47%	
	c.Kurang setuju		6	6%	
	d.Tidak setuju		2	2%	
	Jumlah		100		

Dari jawaban di atas dapat diketahui 45% menyatakan sangat setuju. 47% menyatakan setuju bahwa yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah orang yang dikenal menguasai ilmu agama dan secara aktif memberikan bimbingan jasmani dan rohani kepada siswa untuk mencapai kedewasaan dan kedalaman spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 6% selebihnya 2% menyatakan tidak setuju. Jadi dari jumlah responden yang ada hampir sebagian besar sangat setuju dan setuju bahwa yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah seorang yang dikenal menguasai ilmu agama dan secara aktif memberikan bimbingan jasmani dan rohani kepada siswa untuk mencapai kedewasaan dan kedalaman spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena kalau dilihat guru Pendidikan Agama di atas sudah mencakup semua dari guru Pendidikan agama Islam yang ideal.

Yaitu cakupan dari peran, fungsi dan tugas guru agama yang bertugas dan berfungsi dari berbagai hal seperti sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program dan yang terakhir adalah mengadakan penelitian terhadap program tersebut.

Sebagai educator yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan, kepribadian sempurna (insan kamil). Sebagai pemimpin yang memimpin yang mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik maupun masyarakat).

Upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol dan pasifasi program yang dilakukan oleh guru sebagai seorang yang dikenal menguasai ilmu agama dan secara aktif memberikan bimbingan jasmani maupun rohani kepada siswa untuk mencapai kedewasaan dan kedalaman spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam.

TABEL VII
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM YANG IDEAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA SEKARANG INI

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
7	a.Sangat diperlukan	100	52	52%	
	b.Diperlukan		38	38%	
	c.Kurang diperlukan		5	5%	
	d.Tidak diperlukan		5	5%	
	Jumlah		100		

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah responden 52% menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ideal sangat diperlukan oleh anak didik dalam pembelajaran pendidikan agama sekarang ini 38% menyatakan guru Pendidikan Agama diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang ini dan yang kurang dan tidak diperlukan sebanyak 5%.

Kalau dilihat sebagian besar menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru adalah upaya membelajarkan anak didik untuk dapat memahami, menghayati dan

mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Guru lebih dituntut kepada upaya untuk membelajarkan agama Islam anak didik agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah guru lebih mempunyai peranan utama dalam membimbing anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana semuanya sangat menentukan terhadap keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Adanya perubahan tingkah laku anak didik sebagai hasil belajar.

Sehingga guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang disinkronisasikan dengan era globalisasi sekarang ini.

Pembelajaran Pendidikan Agama yang dilakukan guru agama adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong anak didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat yang meliputi pemupukan sifat positif anak didik untuk menerima ajaran agamanya dan sekaligus bertanggung jawab terhadap pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Tertanamnya norma-norma keagamaan anak didik sehingga perbuatannya selalu diacu oleh isu, jiwa dan semangat akhlakul karimah, tersusunnya tata nilai dalam diri anak didik yang bersumber dari ajaran agama Islam. Sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan. Ini dilakukan guru sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu (anak didik) dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam lingkungan sekolah melalui proses pendidikan yang dilandasi nilai-nilai islami.

TABEL VIII
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG PERSEPSI SISWA TERHADAP
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG IDEAL YANG
MEMBERIKAN SURTI TAULADAN YANG BAIK

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
8	a.Sangat setuju	100	80	80%	
	b.Tidak setuju		5	5%	
	c.Kurang setuju		5	5%	
	d.Tidak setuju sama sekali		10	10%	
	Jumlah		100		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan guru pendidikan agama Islam yang memberikan suri tauladan yang baik sebanyak 80 %. 5 % tidak memberikan suri tauladan yang baik. Dan yang menyatakan kurang memberikan suri tauladan yang baik 10 %. Serta sisanya 5 % yang menyatakan guru pendidikan agama Islam tidak sama sekali memberikan suri tauladan yang baik. Jadi sebagian besar menyatakan guru pendidikan agama Islam yang ideal adalah sumber keteladanan, sebuah pribadi yang penuh contoh dan teladan bagi murid-muridnya. Guru tersebut juga merupakan sumber kebenaran, ilmu dan kebajikan di lingkungan sekolah. Dan guru tersebut mengembangkan dirinya tak sebatas memberikan teladan di tempatnya mengajar, tetapi juga menjadi teladan pada masyarakat luas terutama masyarakat lingkungan sekolah.

Para siswa-siswinya mendambakan seorang guru pendidikan agama Islam yang benar-benar bisa diteladani dan tidak punya cacat moral sedikitpun karena keteladanan guru pendidikan agama Islam mampu untuk mengarahkan dan membimbing anak didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana Allah telah menunjukkan contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai pedagogis bagi manusia.

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan teori kepada anak didik tetapi juga memberikan contoh dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari agar terjadi kesinambungan antara teori dan pelaksanaan pendidikan agama. Apabila guru pendidikan agama Islam tidak memberikan suri tauladan yang baik maka anak didik tidak patut meniru dan mencontoh perilaku dan perbuatan tersebut.

TABEL IX
PENYEBARAN JAWABAN TENTANG GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM YANG IDEAL DI MTs. SUNAN GIRI SURABAYA

No	Alternatif Jawaban	N	F	P (%)	Ket
8	a.Sudah ideal	100	55	55%	
	b.Belum ideal		10	10%	
	c.Kurang ideal		10	10%	
	d.Tidak ideal sama sekali		25	25%	
	Jumlah		100		

Dari tabel di atas yang menyatakan guru Pendidikan agama Islam yang ideal di MTs. SUNAN GIRI SURABAYA sebanyak 55%. 10% belum ideal dan kurang ideal serta tidak ideal sama sekali sekitar 10% dan 25%. Jadi sebagian besar menyatakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs. SUNAN GIRI SURABAYA sudah ideal menurut persepsi siswa-siswinya.

Adapun sekolah telah melakukan prosedur-prosedur dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjadikan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang ideal dan professional.

Sekolah MTs. SUNAN GIRI SURABAYA telah mengikutkan seminar-seminar dan berbagai macam pelatihan di samping guru tersebut telah memenuhi syarat-syarat sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang ideal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan sehingga menjadikan nilai tambah dan tolak ukur bagi guru Pendidikan Islam di MTs. SUNAN GIRI SURABAYA.

Dalam hal ini guru Pendidikan yang ideal dan professional mempunyai sikap-sikap yang di bawah ini: fleksibel yaitu guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik di dalam nilai-nilai tambah maupun ilmu pengetahuan dan bisa bertindak bijaksana, menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan juga, dan untuk mengoreksi diri.

Hal ini terlebih dulu harus didahului oleh perbaikan pada diri guru. Upaya ini menuntut keterbukaan pada pihak sekolah. Peka yaitu guru harus peka atau sensitive terhadap penampilan para siswa berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.

Rasa ingin tahu yaitu guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa maka itu ia dituntut untuk selalu belajar, mencari dan menemukan sendiri. Untuk itu guru Pendidikan Agama rasa ingin tahu atau curiosity yang besar. Guru Pendidikan Agama Islam sekarang lebih dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan.

Sebab kalau kita melihat fenomena yang terjadi bangsa dan Negara Indonesia terpuruk oleh dekadensi moral yang salah sehingga guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab. Jadi jabatan guru Pendidikan Agama Islam adalah jabatan professional sebab tidak semua orang dapat menjadi guru Pendidikan Agama Islam kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan agama serta memang benar-benar bisa menjadi Uswatun Hasanah dan suri tauladan dan suri yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

